

PELATIHAN KOMPUTER UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN WARGA BELAJAR

Mita Anggriani^{1*}, Lidiana Aulia², Ilma Khoiruumah³, Lulu Yuliani⁴

^{1*}Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: mitaanggriani@gmail.com

²Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: lidianaaulia4@gmail.com

³Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: ilmakhairuumah02@gmail.com

⁴Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: luluyuliani@unsil.ac.id

Abstract. *This research was conducted to try to answer problems related to the implementation of non-formal education programs, especially in computer training programs to increase the knowledge and skills of learning citizens. Through this research it is hoped that it can provide input for non-formal education program organizers in finding alternatives that can empower the community. the location of the research was carried out at PKBM Cerdik, Tamansari. The results of the evaluation of the implementation of the training program show that computer training at the Smart PKBM has been able to increase the knowledge and skills of learning residents in the field of computers, so that they can play a role in keeping pace with technological developments. However, in the implementation of the training, several obstacles were found which became materials for improvement for the next implementation, including the lack of personnel in the field of computer technicians, limited training funds, and low motivation among learning residents to attend training.*

Keywords: *Training, Community Activity Centers (PKBM)*

I. PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan hadir untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan pendidikan, pada saat ini, dibutuhkan individu yang didominasi oleh kemajuan IPTEK di berbagai bidang. Muhammad Syuhadid, M.PA, 1996, Atmodiwirio (2002:2) individu mencakup semua hal berkaitan dengan pekerjaan orang, seperti bagaimana mereka diperoleh, diatur, diperlakukan, dievaluasi, dirawat, kesehatan, keselamatan, kesejahteraan dan dokumen kerja mereka dikelola. Hakikatnya sumber daya manusia merupakan individu yang disebut dengan tenaga kerja yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia terdiri dari tiga elemen kunci: pengetahuan, keterampilan dan sikap. Untuk mendapatkan manfaat sebesar-besarnya dari

ketiga unsur tersebut, individu harus dibimbing serta dilatih dengan proses pendidikan serta pelatihan.

UU No. 2 1990 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana bertujuan untuk menyiapkan warga belajar atau peserta didik melalui kegiatan pendidikan dan pengajaran sebagai bekal perannya dimasa mendatang. Pelatihan adalah kegiatan yang sistematis sebagai usaha untuk peningkatan keahlian, keterampilan, dan sikap sesuai kebutuhan. Pelatihan dipandang sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari peserta yang mengikuti pelatihan diantaranya masyarakat atau warga belajar.

Dalam menghadapi tantangan masa depan, tidak hanya memerlukan pendidikan formal, tetapi harus dilengkapi atau ditunjang dari pendidikan nonformal dan informal.

Pendidikan Nonformal dengan pendidikan formal memiliki sifat saling mengisi; Pertama sebagai pelengkap, artinya pendidikan nonformal ditujukan bagi sumber daya manusia yang tidak mengikuti pendidikan formal. Kedua, sebagai penambah artinya pendidikan formal memiliki keterbatasan sehingga memerlukan pendidikan nonformal untuk mengoptimalkan pembelajaran. Ketiga, sebagai pengganti artinya pendidikan nonformal merupakan lembaga yang berdiri sendiri sebagai pilihan bagi masyarakat (Kamil, 2009).

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan lembaga pendidikan non-formal yang berfungsi sebagai wadah pendidikan bagi individu yang tidak dapat melanjutkan pendidikan formal (Fatma, 2018, hlm.195). Maka dari itu PKBM ditengah-tengah masyarakat diharapkan mampu menjadi tulang punggung bagi terlaksananya proses pembangunan melalui pemberdayaan yang ada di masyarakat.

Dalam rangka peluasan akses, pemerataan, dan peningkatan mutu pendidikan serta upaya mendukung dan menyukseskan wajib belajar 9 tahun, terdapat program pendidikan kesetaraan dalam

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pelatihan Komputer

Pelatihan komputer adalah suatu proses untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja yang berkaitan dengan bidang komputer. Komputer adalah alat yang dipakai untuk mengolah data menurut prosedur yang telah dirumuskan. Kata komputer semula dipergunakan untuk menggambarkan orang yang perkerjaannya melakukan perhitungan aritmatika, dengan atau tanpa alat bantu, tetapi arti kata ini kemudian dipindahkan kepada mesin itu sendiri. Asal mulanya, pengolahan informasi hampir eksklusif berhubungan dengan masalah aritmatika, tetapi komputer modern dipakai untuk banyak tugas yang tidak berhubungan dengan matematika.

2.2 Keterampilan

Menurut Soemarjadi (1992), keterampilan merupakan perilaku yang

PKBM. Program kesetaraan ini ditujukan bagi masyarakat putus sekolah karena keterbatasan ekonomi, masyarakat yang bertempat tinggal didaerah-daerah khusus, seperti daerah perbatasan, daerah bencana, dan daerah yang terisolir yang belum memiliki fasilitas pendidikan yang memadai.

Dalam meningkatkan keterampilan warga belajar salah satunya yaitu dengan mengikuti pelatihan komputer. Pelatihan komputer merupakan proses terencana untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan bidang komputer. Komputer sendiri merupakan alat digital yang dipakai untuk mengolah data menurut prosedur yang telah dirumuskan.

PKBM Cerdik merupakan lembaga pendidikan nonformal yang melaksanakan program pendidikan kesetaraan paket A, B, C. Berdasarkan temuan wawancara bahwa PKBM Cerdik tidak hanya mengadakan pembelajaran yang dibutuhkan untuk memperoleh ijazah namun pembelajaran pendidikan kesetaraan di PKBM Cerdik didukung oleh kegiatan-kegiatan pelatihan guna memberikan keahlian kepada warga belajar.

diperoleh melalui tahap-tahap belajar, keterampilan berasal dari gerakan-gerakan yang kasar atau tidak terkoordinasi melalui pelatihan bertahap gerakan tidak teratur itu berangsur-angsur berubah menjadi gerakan-gerakan yang lebih halus, melalui proses koordinasi diskriminasi (perbedaan) dan integrasi (perpaduan) sehingga diperoleh suatu keterampilan yang diperlukan untuk tujuan tertentu.

Keterampilan menurut Davis Gordon (1999) adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Menurut Nadler (1986), keterampilan adalah kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas.

Berdasarkan pengertian tersebut diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan yang didapatkan melalui tahap belajar atau pelatihan untuk melakukan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan mengacu pada pendekatan kualitatif, hal ini dimaksudkan untuk menghasilkan data berupa deskriptif berisi kata-kata tertulis dari wawancara kepada sumber primer diantaranya pengelola, tutor, dan warga belajar. Penelitian ini akan menemukan gambaran secara sistematis, terkini mengenai objek yang sedang diteliti.

Dalam penelitian diperoleh secara langsung dari observasi dan wawancara kepada objek penelitian yaitu warga belajar, tutor, maupun pengelola. Yang mengikuti pelatihan komputer di PKBM Cerdik Kota Tasikmalaya adalah warga belajar paket A, paket B, dan paket C. Sedangkan data sekunder meliputi dokumentasi pada program kesetaraan paket C. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data yang lebih banyak pada observasi berperan (*participan observation*) serta wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik analisa data selama di lapangan menggunakan Model Miles and Huberman.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

PKBM Cerdik memiliki tujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas, upayanya dengan memfasilitasi mereka yang ingin berkaradan mengembangkan minat bakatnya. Fasilitas yang sudah tersedia di PKBM Cerdik tersebut dimanfaatkan dengan baik oleh warga belajar sehingga memberikan keahlian/skill, yang bisa membantu warga belajar meningkatkan taraf kesejahteraan hidupnya. Adapun total warga belajar di PKBM Cerdik paket C yang mengikuti pelatihan komputer sebanyak 289.

Tabel 1. Data Warga Belajar

| Nama Rombel | Jumlah Siswa | | |
|-------------|--------------|----|-------|
| | L | P | Total |
| KELAS 10 A | 17 | 13 | 30 |

| | | | |
|------------|----|----|----|
| KELAS 10 B | 16 | 14 | 30 |
| KELAS 10 C | 14 | 16 | 30 |
| KELAS 10 D | 7 | 3 | 10 |
| KELAS 11 A | 21 | 9 | 30 |
| KELAS 11 B | 14 | 16 | 30 |
| KELAS 11 C | 8 | 8 | 16 |
| KELAS 12 A | 18 | 11 | 29 |
| KELAS 12 B | 17 | 14 | 31 |
| KELAS 12 C | 15 | 13 | 28 |
| KELAS 12 D | 18 | 7 | 25 |

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa pelatihan komputer di PKBM Cerdik mempelajari Microsoft Excel dan Microsoft Office secara sederhana. Adanya pelatihan ini dilatarbelakangi karena kebutuhan warga belajar yang memerlukan kemampuan IT (Informasi Teknologi). Hasil wawancara dengan salah satu tutor pelatihan komputer, menurutnya bahwa pelatihan ini dilaksanakan selama 3 bulan, dalam mengetahui hasil evaluasi pelatihan komputer, pengelola pelatihan menyebarkan instrumen pengumpulan data berupa tes praktik. Setelah warga belajar selesai melaksanakan tes maka akan diberikan sertifikat. Kebanyakan warga belajar yang sudah mengikuti pelatihan komputer ini dapat membuat proposal, surat lamaran pekerjaan, dan menguasai *tools* yang berada di Microsoft Excel. Peserta pelatihan juga mengalami perubahan pada dirinya baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan dalam menguasai penggunaan komputer.

Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan program pelatihan komputer di PKBM Cerdik adalah: Pertama, kurangnya staf tenaga ahli komputer. Hal tersebut memberikan dampak terhadap perangkat komputer ketika ada yang rusak. Kedua, sumber daya yang terbatas mempersulit pengembangan komputer yang berpotensi meningkatkan kualitas individu serta memberikan dampak positif kepada masyarakat. Ketiga, penerimaan materi di masyarakat belajar masih belum lengkap karena kurangnya motivasi siswa, sehingga mereka harus langsung fokus pada materi yang mereka tidak mengerti dan dibimbing

secara individu, agar siswa segera mengetahui apa yang mereka lakukan.

Selain faktor penghambat, faktor pendukung program pelatihan komputer yang ada di PKBM Cerdik yaitu tersedianya sarana dan prasarana serta keinginan warga belajar paket C dalam mengikuti pembelajaran terutama pelatihan komputer.

Pembahasan

Pelatihan komputer yang dilaksanakan dalam waktu 3 bulan memberikan warga belajar kemampuan dalam mengoperasikan komputer, keterampilan ini sangat bermanfaat untuk pelaksanaan ujian berbasis komputer dan juga untuk mempermudah pekerjaan bagi warga belajar. Keterampilan dibagi menjadi 4 jenis diantaranya: a) kemampuan literasi dasar, merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap orang, seperti membaca, menulis, berhitung dan menyimak; b). kemampuan teknik adalah keterampilan teknis yang diperoleh melalui pembelajaran di bidang teknik seperti menggunakan komputer dan perangkat digital lainnya; c) keterampilan sosial, yaitu kemampuan setiap individu untuk berkomunikasi satu sama lain, mendengarkan, mengungkapkan pendapat dan bekerja dalam tim; dan d) pemecahan masalah adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah dengan menggunakan logikanya. Kemampuan komputer ini tergolong pada kemampuan teknik, bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas seseorang dalam menggunakan komputer (Wahyu & Rukanda, 2022)

Warga belajar akan menajani serangkaian tes komputer untuk mengetahui pemahaman, pengalaman atas latihan yang telah diberikan, setelah memenuhi kompetensi yang telah ditetapkan oleh PKBM Cerdik, warga belajar akan memperoleh sertifikat. Hottinger (Maharani, 2019) berpendapat bahwa kemampuan yang didasarkan dari faktor keturunan dan lingkungan terbagi menjadi dua bagian, diantaranya: pertama, kemampuan filogenetik yaitu kemampuan bawaan yang terus berkembang seiring dengan bertambahnya usia seseorang. Kedua, keterampilan ontogenetik adalah keterampilan yang

didasarkan pada praktik dan pengalaman karena pengaruh lingkungan.

Evaluasi hasil meliputi kualitas peserta didik setelah mengikuti pelatihan, yang dinilai berdasarkan perubahan perilaku peserta didik dalam bidang afeksi, kognisi dan fungsi psikomotorik. Ranah afektif meliputi sikap, aspirasi, perasaan, keinginan, nilai, dll. Aspek kognitif meliputi ilmu pengetahuan, kontrol, serta pemahaman. Aspek psikomotor mencakup keterampilan berkaitan keterampilan produktif, teknis, fisik, sosial, manajerial, dan/atau intelektual. Selama pelatihan, suatu instansi atau lembaga menemui berbagai hambatan atau kendala diantaranya kurangnya tenaga ahli dibidang komputer, menyebabkan adanya masalah kerusakan dan pemeliharaan karena kompoter terus mengalami perkembangan, jika penyesuaian tersebut tidak diatasi dengan baik maka akan menimbulkan masalah.

Kurangnya sumber pemasukan mengakibatkan pelaksanaan pelatihan sulit menyesuaikan dengan teknologi saat ini, komputer yang terbatas mengakibatkan proses pembelajaran praktik kurang kondusif dan tidak nyaman. Kekurangan dana ini juga menyebabkan keterbatasan pemberian keahlian kepada warga belajar yang hanya mempelajari Microsoft Excel dan Microsoft Office.

Kendala lainnya yaitu motivasi warga belajar. Dalam fungsi pengelolaan, pergerakan memerlukan perhatian mendalam. Tahapan awal dari fungsi pergerakan terkait dengan motivasi. Pada tahap ini, pengelola dan instruktur harus berperan sebagai motivator. Langkah yang harus dilakukan yaitu: 1) target audiens yang akan dimotivasi. 2) Identifikasi audiens sasaran. 3) informasi penelitian tentang target audiens. 4) menentukan analisis kebutuhan. 5) tetapkan tema serta capaian motivasi. 6) penyusunan bahan motivasi. 7) Pemilihan serta penentuan langkah motivasi. Ketika motivasi warga belajar meningkat maka akan meningkat pula kehadiran warga belajar dalam pelatihan komputer (Mutaqin, 2019).

Pada sebuah kegiatan tidak terlepas dari kendala dan hambatan, karena banyak komponen yang terlibat dalam melakukan

pelatihan. Dengan elemen terkait pelatihan, manajer pelatihan menunjukkan elemen penting dari persiapan program pelatihan. Dalam menyusun program pelatihan, ada tiga faktor yang harus diperhatikan, yaitu: Materi pembelajaran, cara serta evaluasi pelatihan. Maka dari itu, pelatihan bertujuan untuk mencocokkan materi serta cara dan langkah pelatihan dengan objek dan keperluan riil/aktual warga yang dipelajari dalam pelatihan (Hidayatulloh, 2019).

Pada akhir program pelatihan, warga belajar mendapatkan evaluasi dari penyelenggara. Hal ini dilakukan agar mengetahui seberapa jauh hasil belajar yang dilakukan. Sudjana (2014:89) berpendapat komponen-komponen evaluasi diantaranya: Pertama, masukan sarana (*instrumen input*), yaitu segala kelengkapan proses belajar. Terdiri atas kurikulum, sarana dan prasarana dan dana yang dibutuhkan. Kedua, masukan mentah (*raw input*), adalah warga belajar yang mengikuti pelatihan dengan karakteristik yang berbeda, seperti pemahaman, keterampilan dan kompetensi, dan kebutuhan belajar. Ketiga, masukan lingkungan (*environment input*), adalah aspek yang mendukung terlaksananya program pelatihan, salah satunya tempat. Keempat, proses (*process*), yaitu kegiatan interaksi antara warga belajar dan instruktur/tutor dalam penyelenggaraan pelatihan yang didukung sumber dan media belajar. Kelima, keluaran (*output*), yaitu warga belajar sudah mengikuti program pelatihan. Keenam, masukan lain (*other input*), yaitu kelangsungan penyelenggaraan pelatihan, diantaranya informasi dan situasi yang mengalami perubahan. Ketujuh, pengaruh (*impact*).

Selanjutnya yaitu adalah kemauan yang tinggi untuk lebih mengembangkan keterampilan komputer mereka. Kehadiran dan sikap peserta juga mendukung pengembangan keterampilan komputer mereka, karena jika siswa selalu hadir dalam rencana pelatihan yang diberikan dan siswa aktif dalam pelajaran, maka peserta akan dapat dengan cepat mengadopsi apa yang telah dipelajari. yang diajarkan agar tidak tertinggal. Sarana dan prasarana merupakan faktor utama kegiatan pelatihan ini, warga

belajar dapat langsung mempraktekkan apa yang telah diajarkan tutor. Komputer yang tersedia di PKBM Cerdik ini berjumlah 12 dimana komputer ini bersumber dari pemerintah, tidak hanya digunakan untuk pelatihan namun digunakan juga untuk kegiatan ujian.

Adanya tingkat keingintahuan terhadap potensi adalah kesadaran seseorang akan kemampuannya. Sadar akan kemampuan diri, seseorang mengetahui kelebihan dan kekurangan diri (Trisnawati dkk. 2017). Ketika seseorang menyadari potensi dirinya, ia mampu hidup normal tanpa merasakan tekanan, menyelesaikan permasalahan dan tercapainya tujuan bagi dirinya sendiri dan memberikan manfaat bagi orang lain. Warga belajar yang mengikuti pelatihan komputer juga memperoleh keterampilan teknologi informasi yang berguna untuk pekerjaan setelah lulus. Tidak hanya memudahkan warga untuk belajar bagaimana mencari pekerjaan, tetapi juga mendirikan usaha mandiri, seperti bisnis, usaha online, dsb.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dengan adanya program pelatihan komputer yang diselenggarakan di PKBM Cerdik ini dapat disimpulkan bahwa program tersebut sangat membantu warga belajar dalam menggunakan perangkat computer, khususnya pada pengoprasian Microsoft office. Dimana hal tersebut dapat dirasakan langsung manfaatnya oleh warga belajar ketika memasuki dunia kerja. Dan tentunya warga belajar memiliki keterampilan tambahan yang bisa digunakannya dalam kehidupan sehari-hari serta dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi. Walaupun keberlangsungan program pelatihan computer ini memberikan dampak yang positif bagi warga belajar, tetapi program ini tidak terlepas dari beberapa kendala yang dihadapi, baik itu kendala dari dalam maupun dari luar. Sehingga dengan demikian, program ini harus tetap dilakukan perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Gordon, D. 1999. Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo.

Hidayatulloh, H. N. (2019). Implementasi Program Pelatihan Komputer bagi Warga Belajar Paket C di PKBM Bina Terampil Mandiri Kertawangi | Hidayatulloh | Comm-Edu (Community Education Journal). <http://dx.doi.org/10.22460/comm-edu.v2i1.2450>

Kamil, M. (2009). Pendidikan Nonformal, Pengembangan Melalui PKBM – Toko Buku Bandung. <https://cvalfabeta.com/product/pendidikan-nonformal-pengembangan-melalui-pkbm/>

Mutaqin, Z. (2019). Meningkatkan Life-Skill Warga Belajar Melalui Pelatihan Komputer Di Pkbm At-Tajdid Kota Cimahi | mutaqin | Comm-Edu (Community Education Journal). <http://dx.doi.org/10.22460/comm-edu.v2i1.2452>

Nadler. 1986. Keterampilan dan Jenisnya. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Soemarjadi. 1992. Pendidikan Keterampilan. Jakarta: Depdikbud.

Trisnawati, B., Sudadio, S., & Fauzi, A. (2017). Peningkatan Life Skills Warga Belajar melalui Kursus Komputer di PKBM Cipta Cendekia Kota Tangerang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 176–185. <https://doi.org/10.15294/jnece.v1i2.19418>

Wahyu, W., & Rukanda, N. (2022). Upaya Pengelola Dalam Meningkatkan Keterampilan Komputer Warga Belajar Paket C Dalam Menghadapi Ujian Daring | Wahyu | Comm-Edu (Community Education Journal). <http://dx.doi.org/10.22460/comm-edu.v5i1.10544>